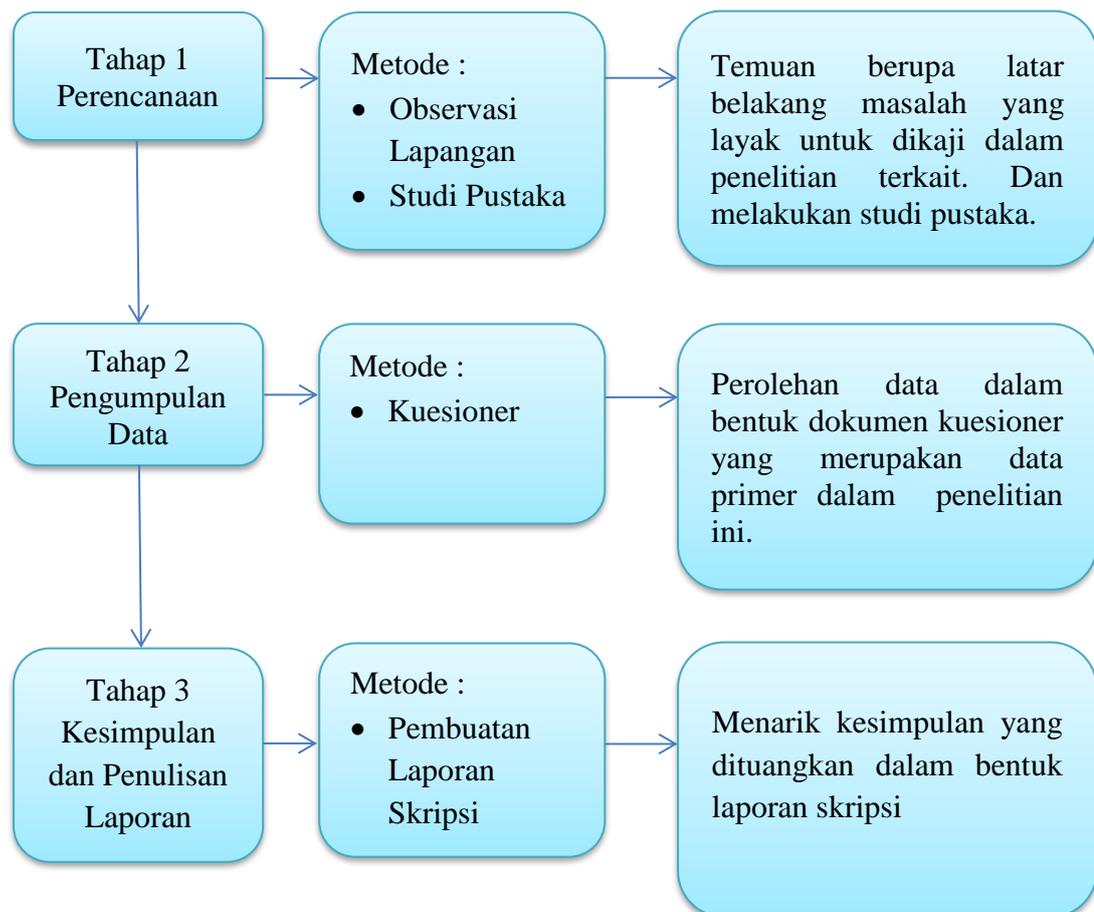


BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tahapan Penelitian

Penelitian dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS) terhadap kinerja karyawan, yang mana penelitian ini dilakukan pada RSPAD Gatot Soebroto. Secara garis besar, pada penelitian ini dilakukan beberapa tahapan penelitian, yaitu sebagai berikut:



Gambar III.1. Tahapan Penelitian

3.2 Instrument Penelitian

Dalam sebuah penelitian ilmiah untuk mengukur suatu gejala maka digunakan Instrumen Penelitian. Jumlah instrumen yang akan digunakan tergantung pada berapa variabel yang akan diteliti. Dalam penelitian ini menggunakan 2 (dua) variabel. Yaitu variabel X untuk sistem informasi manajemen Rumah Sakit dan variabel Y untuk kinerja. Selain instrumen ada pula skala pengukuran dalam hal ini skala *Likert* prosedur pengujian dan reliabilitas instrumen.

Berikut ini adalah instrumen penelitian untuk variabel X (SIMRS) yang digunakan :

3.2.1. Komponen-komponen sistem informasi

Menurut **Darmawan** dan **Fauzi** (2013, 13) adalah sebagai berikut :

1. Perangkat keras (*Hardware*)

Perangkat keras terdiri dari prosesor, memori, kapasitas penyimpanan, dan alat input (*keyboard* dan *mouse*) output (*monitor* dan *printer*). Perangkat keras terdiri dari prosesor, memori, kapasitas penyimpanan, dan alat input (*keyboard* dan *mouse*) output (*monitor* dan *printer*).

2. Perangkat lunak (*Software*)

Perangkat lunak merupakan kumpulan dari program yang digunakan untuk menjalankan aplikasi tertentu pada komputer, sedangkan program merupakan kumpulan perintah komputer yang tersusun secara sistematis.

3. Manusia (*Brainware*)

Sumber daya manusia merupakan bagian terpenting dari bagian komponen sistem informasi (SI), yaitu sebagai pemantau, pengoperasi

dan pengguna SI atau SIM sangat menentukan tingkat kesuksesan organisasi. SDM harus dapat menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan yang terjadi akibat diterapkannya SI, sehingga meningkatkan kemampuan SDM disuatu organisasi untuk bekerja lebih cepat dan kualitas dalam menangani masalah yang lebih kompleks, penuh dengan perubahan dan ketidak pastian.

4. Prosedur (*Procedure*)

Prosedur adalah suatu tata cara kerja atau kegiatan untuk menyelesaikan pekerjaan dengan urutan waktu dan memiliki pola kerja yang tetap yang telah ditentukan.

5. Basis data (*Database*)

Basis data adalah kumpulan informasi yang disimpan di dalam komputer secara sistematis sehingga dapat diperiksa menggunakan suatu program komputer untuk memperoleh informasi dari basis data tersebut.

6. Jaringan Komunikasi (*Communication network*)

Jaringan telekomunikasi saat ini menghubungkan beberapa daratan dan lautan untuk memindahkan data dalam jumlah besar. Esensi dari telekomunikasi adalah pengurangan waktu dan ruang. Dengan satelit komunikasi dua lokasi yang sangat jauh berbeda dapat dihubungkan dalam sekejap.

3.2.2. **Komponen-komponen Kinerja**

Menurut **Wilson** (2012: 233), untuk memudahkan penilaian kinerja karyawan, standar pekerjaan harus dapat diukur dan dipahami secara jelas. Suatu pekerjaan dapat diukur melalui jumlah, kualitas, ketepatan waktu mengerjakannya, kehadiran, kemampuan bekerja sama yang dituntut suatu pekerjaan tertentu.

1. **Jumlah Pekerjaan**

Dimensi ini menunjukkan jumlah pekerjaan yang dihasilkan individu atau kelompok sebagai persyaratan yang menjadi suatu pekerjaan.

2. **Kualitas Pekerjaan.**

Setiap karyawan dalam perusahaan harus memenuhi persyaratan tertentu untuk dapat menghasilkan pekerjaan sesuai kualitas yang dituntut suatu pekerjaan tertentu.

3. **Ketepatan Waktu.**

Setiap pekerjaan memiliki karakteristik yang berbeda, untuk jenis pekerjaan tertentu harus diselesaikan tepat waktu, karena memiliki ketergantungan atas pekerjaan lainnya.

4. **Kehadiran.**

Suatu jenis pekerja tertentu menuntut kehadiran karyawan dalam mengerjakannya sesuai waktu yang ditentukan. Kinerja karyawan ditentukan oleh tingkat kehadiran karyawan dalam mengerjakannya.

5. **Kemampuan Kerjasama.**

Tidak semua pekerjaan dapat diselesaikan oleh satu orang karyawan saja. Untuk jenis pekerjaan tertentu mungkin harus diselesaikan oleh

dua orang karyawan atau lebih, sehingga membutuhkan kerja sama antarkaryawan sangat dibutuhkan.

3.3 Metode Pengumpulan Data, Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data kuesioner atau angket. Menurut **Sugiyono** (2015 : 142) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

Menurut **Uma Sekaran** yang dikutip Sugiyono (2015 :142) mengemukakan beberapa prinsip dalam penulisan angket sebagai teknik pengumpulan data yaitu : prinsip penulisan, pengukuran dan penampian fisik. Berikut ini kuesioner yang penulis buat dalam pengumpulan data untuk penelitian.

KUESIONER KARYAWAN RSPAD GATOT SOEBROTO

I. IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Bagian/Dept :

Alamat :

E-mail :

Hp/ No. Telp :

(Berikan tanda cetang (√) pada kolom yang tersedia)

Jenis Kelamin : 1. () Pria 2. () Wanita

Usia : 1. () < 20 Tahun 2. () 20 -39 Tahun

Tabel III.2 Kuesioner karyawan RSPAD Gatot Soebroto variabel Y							
DAFTAR KUESIONER							
Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Terhadap Kinerja Karyawan di RSPAD Gatot Soebroto							
Instrumen Variabel Y Kinerja Karyawan							
N0	Indikator	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
			SB	B	CB	KB	TB
1	Jumlah Pekerjaan	Kemampuan sistem dalam menampung informasi/data yang semakin banyak.					
2		Karyawan mampu menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan target					
3		Karyawan mampu mengerjakan pekerjaan melebihi target yang sudah ditentukan.					
4	Kualitas Pekerjaan	Karyawan dapat menyelesaikan pekerjaan dengan meminimalisir kesalahan.					
5		Karyawan dapat menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan prosedur.					
6	Ketepatan	Karyawan dapat menyelesaikan pekerjaan tepat waktu.					
7		Karyawan dapat mengatur dan memanfaatkan waktu kerja dengan maksimal.					
8	Kehadiran	Dengan adanya sistem dapat memotivasi karyawan untuk hadir bekerja.					
9	Kemampuan Kerjasama	Sistem membuat komunikasi antar divisi/department menjadi lebih efektif.					
10		Kemampuan sistem memotivasi karyawan untuk saling menjaga hasil pekerjaan.					

Sumber : Wilson (2012: 233),

3.3.2 Populasi

Menurut Sugiyono (2015:80) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dalam penelitian ini populasi yang dimaksud adalah para pengguna Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) yang merupakan karyawan dari RSPAD Gatot Soebroto yang berjumlah 30 sampel.

3.3.3 Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *Probability Sampling* adalah *Probability Sampling* teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. *Probability Sampling* meliputi *Simple Random*, *Proportionate Stratified Random*, *Disproportionate Stratified Random* dan *Cluster Random*. (Sugiyono, 2012: 82). Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis *Proportionate Stratified Random Sampling* adalah teknik *sampling* yang digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional (Sugiyono, 2012: 83).

Sebagai contoh suatu organisasi/perusahaan yang memiliki pegawai dari latar belakang pendidikan yang berstrata, maka populasi pegawai itu berstrata. Misalnya jumlah pegawai yang lulus S1=45, S2=30, STM=800, ST=900, SMA=400, SD=300. Jumlah sampel yang harus diambil meliputi strata pendidikan tersebut.

Jumlah anggota sampel sering dinyatakan dengan ukuran sampel. Jumlah sampel yang diharapkan 100 % mewakili populasi adalah sama dengan populasi itu sendiri. Dalam menentukan ukuran sampel yang dikembangkan *Issac dan Michael* untuk tingkat kesalahan 1%, 5% dan 10%. Berikut rumus Rumus Issac dan Michael :

$$s = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N-1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

dimana :

s = Jumlah sample

N = Jumlah populasi

λ^2 = Chi Kuadrat, dengan dk = 1, taraf kesalahan 1%, 5% dan 10%

d = 0,05

P = Q = 0,5

Tabel III.3
Skala Likert

Pilihan Jawaban	Singkatan	Bobot Nilai
Sangat Baik	SB	5
Baik	B	4
Cukup Baik	CB	3
Kurang Baik	KB	2
Tidak Baik	TB	1

Sumber : Sugiyono (2012, 93)

1 = Tidak baik

2 = Kurang baik

3 = Cukup baik

4 = Baik

5 = Sangat baik

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1 Model Analisis Regresi Linier Sederhana, Koefisien korelasi *person product moment* dan Koefisien Penentu

Yang pertama dilakukan adalah model analisa data dengan Regresi linear sederhana Teknik analisis data yang digunakan dengan uji statistik regresi linier sederhana dan koefisien korelasi secara manual sebagai berikut :

1. Regresi Linear Sederhana :

Menurut **Sugiyono** (2012: 261) rumus dari perhitungan regresi linear sederhana adalah sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Y = Subjek dalam variabel dependen yang diprediksi

a = Harga Y ketika harga $X = 0$ (harga konstanta)

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan atau pun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen. Bila (+) arah garis naik bila (-) arah garis turun

X = subjek pada nilai independen mempunyai nilai tertentu

$$a = \frac{(\Sigma Y) - b(\Sigma X)}{n} \quad b = \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{n(\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2}$$

dimana : X = Variabel Bebas

Y = Variabel Terikat

Σ = Jumlah

a = Konstanta bila $X = 0$

b = Koefisien Regresi

n = Jumlah Sampel

2. Koefisien Korelasi *Pearson Product Moment*

Rumus digunakan untuk mengetahui kuat atau tidaknya pengaruh antara variabel X dan variabel Y. Korelasi *product moment*, yang dikemukakan oleh Karl Pearson, dengan menggunakan rumus berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

- r_{xy} : Koefisien korelasi person
 ΣX : Jumlah skor pertanyaan
 ΣY : Jumlah skor total
 N : Jumlah responden

Dengan demikian maka nilai r dinyatakan sebagai berikut :

- a. Jika $r = +1$ atau mendekati $+1$, maka terdapat hubungan positif yang kuat dan sempurna antara variabel X dan variabel Y.
- b. Jika $r = -1$ atau mendekati -1 , maka terdapat hubungan negatif yang kuat dan sempurna antara variabel X dan variabel Y.
- c. Jika $r = 0$ atau mendekati 0 , maka tidak terdapat hubungan atau hubungannya sangat lemah antar variabel X dan variabel Y.

3. Koefisien Penentu

Koefisien penentu atau sering disebut koefisien determinasi adalah tolak ukur untuk menilai kontribusi atau sumbangan variabel X terhadap naik turunnya variabel Y. Rumus koefisien penentu adalah sebagai berikut :

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KP = Koefisien Penentu

r = Koefisien Korelasi

3.4.2 Analisa data dengan SPSS

SPSS adalah sebuah program komputer yang digunakan untuk membuat analisis statistika. SPSS dipublikasikan oleh SPSS Inc. SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences* atau Paket Statistik untuk Ilmu Sosial) versi pertama dirilis pada tahun 1968, diciptakan oleh Norman Nie, seorang lulusan Fakultas Ilmu Politik dari Stanford University, Semula SPSS hanya digunakan untuk ilmu sosial saja, tapi perkembangan berikutnya digunakan untuk berbagai disiplin ilmu sehingga kepanjangannya berubah menjadi "*Statistical Product and Service Solution*" yaitu Solusi Produk dan Layanan Statistik.

Menurut Matthijssen dan Grotenhuis (2016 : 3) "As a program, SPSS is similar to a fast and sophisticated calculator with great capabilities, allowing us to run statistical procedures in the field of descriptive and inferential statistics."

Yang artinya Sebagai program, SPSS mirip dengan kalkulator cepat dan canggih dengan kemampuan hebat, Memungkinkan kita untuk menjalankan prosedur statistik di bidang statistik deskriptif dan inferensial. Dalam penelitian ini penulis menggunakan software SPSS 24 untuk menguji semua instrumen yang digunakan sebagai pernyataan dalam kuesioner.

3.4.3 Uji Reabilitas dan Validitas

Untuk menguji apakah konstruk yang telah dirumuskan reliabel dan valid, maka perlu dilakukan pengujian reabilitas dan validitas.

1. Uji Reabilitas (*Composite Reliability*)

Uji reabilitas adalah pengujian untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reabilitas bertujuan untuk melihat sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pengujian secara Internal. Dalam pengujian reliabilitas ini kuesioner dilakukan dengan menguji coba kuesioner hanya satu kali, kemudian dilakukan analisis untuk memprediksi reliabilitas kuesioner tersebut

Dalam hal ini penulis menggunakan metode uji reliabilitas *Cronbach's Alpha* dengan *software* SPSS 24. Setiap alat pengukur seharusnya memiliki kemampuan untuk memberikan hasil pengukuran relatif konsisten dari waktu ke waktu. Untuk menentukan reliable tidaknya instrumen dilakukan dengan cara mengkonsultasikan dengan *r* table.

Jika hasil perhitungan lebih besar dari *r* tabel maka instrumen dinyatakan reliable dan dapat digunakan untuk mengambil data penelitian. Setelah diperoleh koefisien reliabilitas kemudian dikonsultasikan dengan nilai *r* pada taraf signifikan 5% atau taraf kepercayaan 95%. Apabila *r* hitung > *r* tabel maka instrumen tersebut dinyatakan reliable.

2. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2012:2) mendefinisikan valid adalah sebagai berikut: “Menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada obyek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti”.
30 Berdasarkan definisi diatas, maka validitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik dari ukuran terkait dengan tingkat pengukuran sebuah alat test (kuesioner) dalam mengukur secara benar apa yang diinginkan peneliti untuk diukur.

Instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang hendak diukur dan diinginkan dengan tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud. Dalam perhitungan uji validitas ini penulis menggunakan software SPSS 24 dengan korelasi *Bivariate Pearson* dan *Corrected item – Total Correlation* untuk uji variabel X SIMRS dan variabel Y kinerja.

Bivariate Pearson digunakan untuk menghitung nilai variabel X (SIMRS). Pengujian ini dengan cara mengkorelasikan masing – masing skor item dengan skor total. Skor total adalah hasil penjumlahan dari keseluruhan item. Pengujian menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0.05. Dengan mengacu pada tabel r.

Sedangkan *Corrected item – Total Correlation* digunakan untuk menghitung nilai variabel Y dalam hal ini kinerja karyawan. Analisa ini dengan cara mengkorelasikan masing – masing skor item dengan skor total dan melakukan korelasi terhadap nilai koefisien korelasi yang

overestimasi (estimasi nilai yang lebih tinggi dari nilai sebenarnya). Dalam pengujian ini mengacu pada tabel r dengan taraf signifikansi 0.05.

Dengan syarat sebuah kuesioner dinyatakan valid berdasarkan uji validitas *Bivariate Pearson* dan *Corrected item – Total Correlation* jika r hitung $>$ r tabel (dengan uji 2 sisi) maka instrumen atau item – item dinyatakan valid. Tapi jika r hitung $<$ r tabel maka instrumen atau item – item dinyatakan tidak valid.

3.4.4. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak. Uji Normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Menurut Sugiono (2012: 150) mengemukakan bahwa dalam melakukan uji statistik parametris memerlukan terpenuhi banyak asumsi – asumsi adalah data yang akan di analisis harus berdistribusi normal. Tes-tes parametrik untuk uji normalitas dibangun dari distribusi normal. Karena data kuesioner yang digunakan kurang dari $<$ 50 sampel maka uji normalitas yang cocok adalah menggunakan uji normalitas *Shapiro Wilk*.

Uji *Shapiro Wilk* adalah sebuah metode atau rumus perhitungan sebaran data yang dibuat oleh *Shapiro* dan *wilk*. Metode *Shapiro wilk* adalah metode uji normalitas yang efektif dan valid digunakan untuk sampel berjumlah kecil. Dalam penelitian ini penulis menggunakan sampel sebanyak

30 responden < 50 sampel sebagai syarat uji normalitas. Syarat dari uji *Shapiro Wilk* data berskala interval atau ratio (kuantitatif) dan berupa data tunggal / belum dikelompokkan pada tabel distribusi frekuensi.

Untuk perhitungan dengan uji *Shapiro Wilk* penulis menggunakan *software* SPSS 24. Hasil dari pengolahan data dengan uji *Shapiro Wilk* dinyatakan normal apabila nilai probabilitasnya (p) > 5%, maka H_0 diterima ; H_a ditolak. Namun apabila nilai $p < 5\%$, maka H_0 ditolak ; H_a diterima. Hal ini mengacu pada nilai $\alpha = \text{level signifikansi} = 5\% = 0,05$.

3.4.5. Uji Hipotesa

Dilakukan untuk menguji antara variabel X dan variabel Y apakah terdapat hubungan yang sangat signifikan, maka dilakukan pengujian dengan membandingkan antara t hitung dengan t tabel. Menggunakan rumus yang terdapat dibawah ini :

$$t \text{ hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

1. Untuk mengetahui nilai t table digunakan table distribusi t dengan taraf kesalahan $\alpha = 0,05$ (5%); dan *degrees of freedom* atau $df = (n - 2)$.
2. Dengan menggunakan hipotesis awal sebagai berikut:
 - a. $H_0 : \mu = 0$, artinya penerapan sistem SIMRS (variabel X) tidak berpengaruh terhadap kinerja karyawan (variabel Y).
 - b. $H_a : \mu \neq 0$, artinya penerapan sistem SIMRS (variabel X) berpengaruh terhadap kinerja karyawan (variabel Y).

3. Kesimpulan

- a. Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada hubungan signifikan.
- b. Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya antara variabel X dan variabel Y ada hubungan signifikan.

Gambar III. 2. Kurva Distribusi Normal

